

MELAKSANAKAN SUPERVISI AKADEMIS MELALUI PENELITIAN TINDAKAN SEKOLAH (*SCHOOL ACTION RESEARCH*)

Oleh:

Aan Komariah

Abstract

Educational Supervision is intended for the improvement and development of the quality general education and the learning process in particular. Academic supervision is directed at teachers establishment so they can show the best performance and professional behavior in performing learning teaching process. The Effective of supervision should be based on competence, commitment and motivation of supervisors and implemented in a planned, directed and sustained through an approach to clinical supervision in school action research (SAR) frame. SAR is believed to increase the capacity and capability supervisee and supervisors through the implementation of the supervision activities that go from self-reflection to solve the problem of teaching learning.

Kata Kunci: *Supervisi Akademis, School Action Research*

A. PENDAHULUAN

Landasan yuridis formal supervisi pendidikan saat ini merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 12 Tahun 2007, yang mengukuhkan peran dan fungsi pengawas melalui standar kompetensi pengawas yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian pengembangan, dan kompetensi sosial. Sebelumnya sudah ada SK Menpan Nomor 1/KEP/M.PAN/10/2001 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya dan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 097/U/2002 tentang Pedoman Pengawasan Pendidikan, Pembinaan Pemuda dan Pembinaan Olah Raga. Ketiga produk hukum ini menjadi dasar pelaksanaan praktek kepengawasan dan salah satu perannya adalah harus melakukan penelitian.

Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 91/KEP/M.PAN/10/2001 menyatakan bahwa tugas pokok pengawas sekolah adalah menilai dan

membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah sekolah tertentu baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas menilai dan membina bukan pekerjaan sederhana, diperlukan kemampuan analisa yang cermat dan pemikiran-pemikiran profesional penentuan solusi pemecahan masalah pendidikan yang menuntut adanya kompetensi dan profesionalisme kerja pengawas pendidikan. Dalam melaksanakan tugas menilai dan membina, sangat dihindari sikap menjudgement (mengadili) tanpa adanya penelitian terlebih dahulu.

Penelitian bagi pengawas dalam pengembangan profesinya, seharusnya difokuskan pada permasalahan yang terkait dengan keilmuan dan praktek tugas kepengawasan sekolah yang merupakan tanggung jawab profesionalnya. Sehingga praktek terbaik kepengawasan didasari dari temuan-temuannya dalam memecahkan masalah melalui penelitian yang sistematis dan kontinu. Tuntutan terhadap pengawas dalam bidang pengembangan karya ilmiah, tidak hanya terbatas pada upaya melakukan penelitian tetapi ada bidang- bidang lain seperti Karya tulis atau makalah yang berisi tinjauan atau ulasan ilmiah, Tulisan ilmiah populer, Prasaran dalam pertemuan ilmiah, Buku pelajaran atau modul, menemukan Teknologi Tepat Guna, menciptakan karya seni, menyusun pedoman pelaksanaan pengawasan, dan menyusun petunjuk teknis pelaksanaan pengawasan sekolah . Namun demikian, kemampuan meneliti merupakan suatu kemampuan khas yang tidak dapat mengikuti selera sendiri tetapi ada prosedur baku yang harus diikuti dan dapat dipelajari. Penelitian yang dianjurkan untuk dilaksanakan pengawas adalah penelitian tindakan sekolah (PTS).

B. SUPERVISI PENDIDIKAN

Suatu sebutan akademik bagi peran pengawas dalam dunia pendidikan dikenal dengan supervisi. Pengistilahan supervisi dimaksudkan agar peran pengawas tidak semata-mata kegiatan teknis untuk memantau dan memeriksa kegiatan secara mekanistik tetapi harus bermakna membina dan membimbing melalui kematangan pengalaman dan kompetensinya. Wikipedia (online, 12-10-09) Supervision means the act of watching over the work or tasks of another who may lack full knowledge of the concept at hand. Supervision does not mean control of another but guidance in a work, professional or personal context.

Secara morfologis, “supervisi” terdiri dari dua kata yaitu “super” yang berarti hebat, luar biasa baiknya atau lebih dan “visi” mempunyai arti pandang/lihat, tilik atau awasi. Artinya kegiatan dari seseorang yang hebat atau luar biasa baiknya atau yang memiliki kelebihan melalui pandangannya/tilikannya secara cermat terhadap orang yang menjadi tanggungjawabnya

pekerjaannya.

Pada umumnya pengertian supervisi mengacu kepada usaha perbaikan situasi belajar mengajar. Akan tetapi sebagaimana layaknya ilmu social terapan terdapat keragaman pendapat dalam menafsirkan istilah tersebut. Berikut penulis kutip beberapa pendapat para ahli.

1. Neagley (1980:20) mengemukakan bahwa setiap layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum dikatakan supervisi. Supervisi di sini diartikan sebagai bantuan dan bimbingan kepada guru-guru dalam bidang instruksional, belajar dan kurikulum, dalam usahanya mencapai tujuan sekolah.
2. Kimbal Wiles (Ametembun NA, 1981:5) berpendapat bahwa “Supervision is an assistance in the development of a better teaching-learning situation”, yaitu suatu bantuan dalam pengembangan/peningkatan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
3. Ametembun, N.A (1981:5) merumuskan bahwa supervisi pendidikan adalah pembinaan ke arah perbaikan situasi pendidikan. Pendidikan yang dimaksudkan berupa bimbingan atau tuntutan ke arah perbaikan *situasi* pendidikan pada umumnya, dan peningkatan mutu mengajar dan belajar pada khususnya.
4. Oteng Sutisna (1982:223) menjelaskan bahwa pandangan baru tentang supervisi terdapat ide-ide pokok, seperti: menggalakan pertumbuhan profesional guru, mengembangkan masalah- masalah belajar mengajar *dengan efektif*. Pendekatan- pendekatan baru tentang supervisi ini menekankan pada peranan supervisi selaku bantuan, pelayanan atau pembinaan pada guru dan personil pendidikan lain dengan maksud untuk kemampuan guru dan kualitas pendidikan.
5. Sergiovani dan Starrat (E. Mulyasa, 2004:111): Supervision is a process designed to help teacher *and supervisor (or the principal)* learn more about their practice; to better able to use their knowledge and skills to better serve parents and schools; and to make the school a more effective learning community.

Supervisi pendidikan lebih dikhususkan pada supervisi pengajaran (*instructional supervision*) dan sekarang lebih dikenal dengan istilah *supervisi akademik* dimaksudkan agar guru-guru dan personil lainnya terbimbing dan terarahkan dalam melaksanakan tugas profesionalismenya terutama mengelola PBM yang efektif. Supervisi akademik adalah tugas pengawas sekolah untuk melakukan upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan melalui pembinaan profesionalisme guru dan tenaga tata usaha sekolah dalam merancang,

mengembangkan dan mengevaluasi PBM. Seorang supervisor adalah pembina bagi guru dan personil lainnya yang memberikan bantuan dan bimbingan kearahperbaikan situasi pendidikan, khususnya peningkatan situasi belajar mengajar. Menurut Kimball Wiles (1956:8-10) menyatakan bahwa “supervisi adalah bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar lebih baik”. Artinya bahwa supervisi adalah kegiatan pelayanan yang semata-mata ada untuk membantu guru menunaikan pekerjaannya lebih baik.

Supervisi akademik (pengajaran) adalah supervisi yang lebih difokuskan pada perbaikan dan peningkatan PBM. PBM yang mendapat sentuhan supervisi akademik adalah PBM yang senantiasa hidup karena selalu dinamis dan setiap event PBM senantiasa ada perubahan kearah yang lebih baik, sistematis dengan kemampuan mengajar guru yang professional, Kaya akan variasi metode dan keterampilan mengajar yang relevan, menyenangkan dan nyaman dengan eksistensi guru berkepribadian utuh yang memiliki komitmen (*commitmen*), loyalitas (*iloyalty*), kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) yang terepresentasi dari kinerja terbaiknya.

C. KONSEP PENELITIAN TINDAKAN SEKOLAH

PTS merupakan suatu prosedur penelitian tindakan yang diadaptasi dari Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan sebaiknya dilakukan guru maupun pengawas. Bagi guru dikenal dengan istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan bagi pengawas dikenal dengan nama Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).

PTS adalah Proses penelitian yang dilakukan pengawas sekolah secara sistematis dan terencana melalui tindakan bagi perbaikan dan peningkatan profesionalisme dan kinerja kepala sekolah, guru dan personil sekolah lainnya sehingga akan diperoleh peningkatan kualitas pendidikan.

Penelitian sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan menginterpretasikan data dengan menggunakan metode dan teknik tertentu dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu yang pada dasarnya berkaitan dengan pengembangan ilmu dan pemecahan suatu masalah. PTS lebih ditujukan bagi pemecahan suatu masalah terutama masalah profesionalisme supervisie sehingga diperoleh praktek supervisi terbaik yang didasarkan pada hasil penelitian dan sebaliknya bahwa teknik atau metode dalam supervisi pendidikan menjadi alat tindakan yang dipraktikkan dengan sungguh-sungguh melalui suatu uji coba terencana dan sistematis. Dengan adanya PTS maka ada tindakan nyata yang

diyakini lebih baik dari yang biasa dilakukan.

Beberapa karakteristik dari PTS adalah sebagai berikut:

1) PTS adalah refleksi diri pengawas

PTS pada hakekatnya adalah refleksi diri pengawas akan kekurangan-kekurangan atau rendahnya kualitas pendidikan di daerah binaannya yang ditinjau dari sudut pengawas yang melakukan pembinaan. Pengawas menyadari diri bahwa masih ada yang kurang dan harus ditingkatkan dan usaha peningkatannya harus dimulai dari diri pengawas itu sendiri *dalam* memecahkan masalah. Melalui perenungan dan pemikiran yang jernih, pengawas menemukan dan mengambil suatu tindakan tertentu yang dianggap paling relevan untuk memecahkan masalah. Tindakan yang diambil ini dipikirkan secara matang, dibuat prosedurnya, diorganisasikan dan dilaksanakan secara terencana.

2) Masalah PTS *berawal dari* pembinaan profesionalisme

Pekerjaan rutin pengawas adalah membina profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan (guru, kepala sekolah, tata usaha, dll. Hanya saat ini masih banyak tertuju pada guru). Saat pengawas kunjungan sekolah atau kunjungan kelas untuk mengobservasi performance mengajar guru atau performance *kepemimpinan kepala* sekolah, pengawas *menemukan* beberapa kekurangan atau kelemahan dari kinerja mereka dan sebagai upaya untuk menanganinya adalah melalui tindakan yang terencana. Dengan demikian, PTS berawal dari usaha pembinaan profesionalisme dan berlanjut pada usaha pembinaan profesionalisme pula. Artinya pengawas mengidentifikasi masalah yang dialami guru/kepala sekolah. saat ia melakukan pembinaan dan timbul suatu pemikiran untuk menggunakan cara/tindakan tertentu untuk memecahkannya sebagai suatu bentuk pembinaan profesionalisme secara terencana dengan sistematis. Masalah PTS ditemukan dalam lingkup tanggungjawab kepengawasan dan saat melakukan kepengawasan (*On the job problem oriented*).

3) PTS adalah pemecahan masalah (*problem solving oriented*)

Begitu banyak cara/teknik/pendekatan supervisi yang dapat dijadikan tindakan perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru/kepala sekolah. Pengawas harus memilihnya sesuai pemikiran terjemih dan hendaknya tindakan itu mudah dan sanggup dilakukan secara optimal Tindakan itu dilakukan pada situasi alami dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan praktis. Misalnya pengawas menghadapi kenyataan bahwa hampir seluruh guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode *cooperative learning*,

maka pengawas berupaya memecahkan masalah ini dengan pendekatan kelompok melalui program training atau IHT (*inhouse training*). Sangat tidak efektif kalau pengawas memberikan pelayanan satu- satu atau *individual conference*. Pengawas merencanakan secara sistematis dan mempersiapkan segala sesuatunya untuk terselenggaranya IHT secara sukses dan pengawas membuat berbagai persiapan dari materi sampai alat observasi untuk mengukur daya serap peserta.

4) Tujuannya memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme *supervisie*

PTS ditujukan sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan (*improvement & development*) profesionalisme *supervisie* (orang- orang yang disupervisi). Kalau kegiatan rutin pengawas tidak dapat memberikan bekal kemampuan secara optimal, maka menjadi kewajiban pengawas untuk mencari cara yang tepat dan dilakukan secara kontinu dan sistematis untuk membekali mereka kemampuan ini sehingga situasi dan kondisi yang dihadapi sebagai masalah dapat diperbaiki.

5) Pengawas tidak bertindak sebagai guru/kepaia sekoiah

Dalam melaksanakan PTS, pengawas bertindak sebagai diri sendiri yang melaksanakan tugas pengawasan. Pengawas tidak berperan sebagai guru yang melaksanakan tindakan memperbaiki pengajaran tetapi sebagai pengawas yang membina guru untuk memperbaiki pengajaran. Begitupun untuk supervisi manajerial, pengawas tidak bertindak sebagai seorang kepala sekolah yang akan memperbaiki situasi dan kondisi sekolahnya tetapi bertindak sebagai pengawas yang membantu kepala sekolah memperbaiki situasi dan kondisi sekolah.

6) Harus ada tindakan (*action*) yang nyata.

PTS *bukan penelitian* membuktikan hipotesis, tetapi suatu penelitian dengan menggunakan tindakan sebagai fokus kajiannya dan tindakan itu nyata adanya bukan hayalan atau angan-angan belaka, tetapi direalisasikan secara terencana dan sistematis.

7) ***Participatory (collaborative)***.

Pengawas dalam melaksanakan PTS dapat berkolaborasi dengan ahli misalnya dosen ilmu pendidikan atau dosen ilmu iwjngawasan, pengawas sejawat dan kepala sekolah. Kedudukan mereka dapat dilibatkan semenjak awal sebagai bagian dari penelitian (tim peneliti) sampai selesai penelitian, atau dilibatkan dalam kegiatan observasi dan refleksi saja. Untuk kasus yang dilibatkan dalam observasi dimaksudkan sebagai upaya menegakan objektivitas dalam

menilai sasaran penelitian ataupun dalam menilai peneliti itu sendiri dalam melakukan tindakan. Sering juga terjadi PTS dilaksanakan sendiri oleh pengawas. Dalam hal ini pengawas berperan sebagai peneliti yang sekaligus juga sebagai praktisi pembelajaran. Untuk itu pengawas harus mampu melakukan pengamatan diri secara objektif.

8) *Cyclical*

PTS sebagai suatu penelitian mengandung makna *research* berasal dari kata *re* dan *to search* yang berarti mencari kembali, artinya dilakukan tidak sekali jalan tetapi ada peninjauan lagi dan untuk PTS tindakannya dilakukan secara siklis melalui urutan-urutan *planning, observing, action* dan *reflecting* atau PDCA (*plan, do, check, action*) atau PDS (*plan, do, see*) minimal dalam dua siklus. Siklus pertama menguji, siklus kedua mendapat ketetapan.

Tujuan utama PTS adalah memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam sekolah-sekolah yang berada dalam binaan pengawas sekolah. Sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Tujuan lainnya adalah memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme *supervise* melalui suatu tindakan terencana dan sistematis.

D. LAPANGAN DAN TINDAKAN PTS

Penelitian tindakan sekolah adalah penelitian yang lokusnya pada sekolah dan fokusnya pada peran dan tugas pengawas sekolah secara akademik maupun manajerial. Tugas pokok pengawas adalah melaksanakan kegiatan pemantauan, penilaian, pembinaan, pelaporan dan memberikan tindak lanjut pada sekolah-sekolah binaannya. Kegiatan pokok tersebut dilakukan untuk supervisi akademik maupun supervisi manajerial.

Berikut penulis kutip matriks lapangan PTS untuk supervisi akademik

Kegiatan	Supervisi akademik
Memantau	Pelaksanaan pembelajaran/ bimbingan dan hasil belajar siswa
Menilai	Keterlasanaan kurikulum tiap mata pelajaran
	Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran / bimbingan
Membina	1. Guru dalam menyusun RPP
	2. Guru dalam melaksanakan prosesd pembelajaran di kelas/ laboratorium/ lapangan
	3. Guru dalam membuat, mengelola dan menggunakan media pendidikan dan pembelajaran
	4. Guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan
	5. Guru dalam mengolah dan menganalisis data hasil penilaian
	6. Guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas
Melaporkan dan Tindak Lanjut	Hasil pengawasan akademik pada sekolah-sekolah yang menjadi binaannya dan Menindaklanjuti hasil-hasil pengawasan akademik untuk meningkatkan kemampuan profesional

Soehardjono (2008)

Tindakan melalui Teknik/metode Supervisi

Teknik/metode supervisi dapat dijadikan tindakan yang dapat diterapkan untuk PTS. Berbagai teknik dapat digunakan supervisor •dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik •cara kelompok (group techniques), maupun secara perorangan (*individual techniques*) ataupun dengan cara langsung / bertatap muka, dan cara tak langsung /melalui media komunikasi (*visual, nudial, audio visual*).

Beberapa teknik supervisi yang dapat digunakan supervisor pendidikan antara lain:

- 1) Kunjungan kelas secara berencana untuk dapat memperoleh gambaran tentang kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 2) Pertemuan pribadi antara supervisor dengan guru untuk membicarakan masalah-masalah khusus yang dihadapi guru.

- 3) Rapat antara supervisor dengan para guru di sekolah, biasanya untuk membicarakan masalah-masalah umum yang menyangkut perbaikan dan/atau peningkatan mutu pendidikan.
- 4) Kunjungan antar kelas atau antar sekolah (universitas) merupakan suatu kegiatan yang terutama untuk saling menukarkan pengalaman sesama guru atau kepala sekolah tentang usaha-usaha perbaikan dalam proses belajar mengajar.
- 5) Pertemuan-pertemuan di kelompok kerja pengawas, kelompok kerja kepala sekolah serta pertemuan kelompok kerja guru, pusat kegiatan guru dan sebagainya. Pertemuan-pertemuan tersebut dapat dilakukan oleh masing-masing kelompok kerja, atau gabungan yang terutama dimaksudkan untuk menemukan masalah, mencari alternatif penyelesaian, serta menerapkan alternatif masalah yang tepat.
- 6) FGD, lokakarya, pelathan, simulasi, demonstrasi, studi banding, peer supervising, PTK, dan lain-lain.

Tugas pokok fungsi di atas merupakan lapangan penelitian *tindakan sekolah yang dalam pelaksanaannya harus* dilakukan dengan pendekatan/teknik/metode supervisi sebagai bentuk tindakan PTSnya.

Adapun tindakan-tindakan dalam supervisi ini diantaranya adalah dialog profesional, simulasi mengajar, Lokakarya, Pelatihan, Diskusi Kelompok Kecil, Forum Diskusi, Kerja kelompok, dan lain-lain. Sebagai gambaran kasar, judul PTS supervisi akademik dan supervisi manajerial, misalnya:

- 1) Membina guru dalam menyusun RPP melalui diskusi kelompok kecil
- 2) membina kepala sekolah dalam pengelolaan administrasi sekolah melalui lokakarya peercoaching”.

LINGKUP PTS

Pengawas memiliki tanggungjawab untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembinaan profesionalisme personil sekolah. Personil sekolah yang menjadi sasaran PTS adalah pendidik dan tenaga kependidikan yaitu kepala sekolah, guru, tenaga tata usaha dan yang lainnya. Di bawah ini diuraikan lingkup PTS untuk sasaran guru dan kepala sekolah.

SASARAN GURU

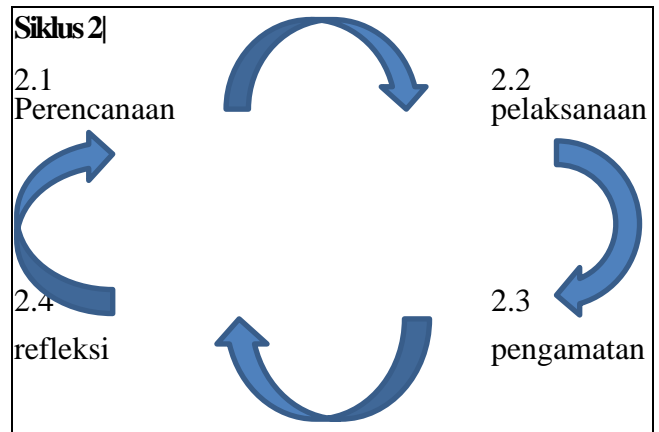
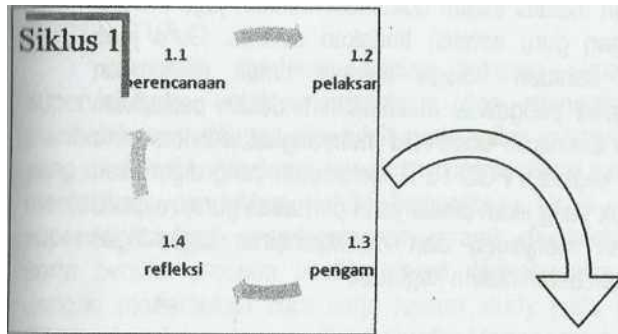
	Masalah	Yang ingin diperbaiki/ditingkatkan	Tindakan yang diambil	Judul PTS
1	RPP tidak disusun berdasarkan prakarsa sendiri masih contoh BSNP	Kemampuan guru dalam membuat RPP sesuai kreativitas sendiri	<i>Focus Group Discussion</i> di MGMP	Meningkatkan kemampuan guru dalam membuat RPP secara kreatif melalui <i>Focus Group Discussion</i> pada MGMP di....
2	Pembelajaran berlangsung secara statis, siswa tidak bergairah, guru asik sendiri dan monoton, situasi begitu membosankan	Peningkatan keahlian metodik guru sehingga dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan	Lokakarya dan micro teaching	Peningkatan keahlian metodik guru untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan melalui lokakarya dan micro teaching....
3	Guru memberikan evaluasi	Kemampuan Mengevaluasi Hasil Belajar Siswa	Metode Latihan terjadwal	Membina Kemampuan guru dalam mengevaluasi Hasil Belajar Siswa melalui metode latihan terjadwal.

SASARAN KEPALA SEKOLAH

	Masalah	Yang ingin diperbaiki/ditingkatkan	Tindakan yang diambil	Judul PTS
--	----------------	---	------------------------------	------------------

Tidak dimiliki RPS yang sesuai kebutuhan sekolah	Kemampuan kepala sekolah dalam menyusun rencana sekolah	lokakarya	Meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun RPS sesuai kebutuhan sekolah melalui lokakarya MKKS...
Kepala sekolah yang lebih menekankan tugas manajerial dibanding tugas leadership	Membekali kemampuan leadership untuk dipraktekan dalam kepemimpinan kepala sekolah	Pelatihan kepemimpinan dan dinamika kelompok	Membekali kemampuan leadership kepala sekolah melalui Pelatihan kepemimpinan dan dinamika kelompok...

PROSEDUR PTS



1. Merencanakan tindakan perbaikan

Setelah menyadari adanya masalah profesionalisme supervisie, supervisor mencoba mencari

cara untuk memperbaiki atau mengatasi masalah tersebut. Supervisor merancang tindakan perbaikan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Rancangan tindakan perbaikan, dapat dipelajari dari teori supervisi yang berkembang mulai dari konsep, pendekatan, teknik, metode dan strategi yang relevan untuk memecahkan masalah.

2. Pelaksanaan PTS

Dalam tahap pelaksanaan tindakan, pengawas berperan sebagai supervisor dan pengumpul data, baik melalui pengamatan langsung, maupun melalui telaah dokumen, bahkan juga melalui wawancara dengan guru setelah tindakan selesai. Guru juga dapat meminta bantuan kolega lainnya untuk melakukan pengamatan selama pengawas melakukan tindakan perbaikan. Selama tindakan dilakukan observasi menyangkut aktivitas guru dalam mengikuti kegiatan FGD RPP. Instrumen yang digunakan berisi aspek-aspek yang akan dinilai yaitu perhatian guru, respons aktif, kemampuan menjawab dan melaksanakan tugas-tugas kegiatan, dan keterlibatan dalam kegiatan.

3. Pengamatan/observasi (*Observing*)

Observing adalah kegiatan pengamatan untuk memotret sejauh mana efektivitas kegiatan sebagai tindakan perbaikan telah mencapai sasaran. Pengawas dalam melaksanakan tindakan sudah mempersiapkan alat observasi sesuai materi dan jenis kegiatan. Hasil pengamatan hendaknya sesegera mungkin diolah, dianalisis dan diinterpretasikan secara bersama-sama. Hasilnya dapat dijadikan dasar bagi penetapan tindakan selanjutnya.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Data yang dikumpulkan selama tindakan berlangsung kemudian dianalisis. Berdasarkan hasil analisis ini pengawas melakukan refleksi (*Reflecting*). *Reflecting* adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi, Pada tahap ini, peneliti menjawab pertanyaan mengapa (*why*), bagaimana (*how*) dan sejauhmana (*to what extent*) tindakan ini menghasilkan perubahan secara signifikan. Dalam implementasinya pengawas mencoba merenungkan atau mengingat dan menghubungkan- hubungkan kejadian dalam interaksi pelaksanaan kegiatan, mengapa itu terjadi, dan bagaimana hasilnya. Hasil refleksi akan membuat pengawas menyadari tingkat keberhasilan dan kegagalan yang dicapainya dalam tindakan perbaikan. Hasil refleksi ini merupakan masukan bagi pengawas dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan perbaikan

berikutnya. Kolaborasi dengan rekan-rekan (pengawas, kepala sekolah guru) dalam melakukan analisis dan refleksi akan memainkan peran sentral peneliti untuk mengetahui sejauhmana action membawa perubahan, kekurangan dan kelebihan, langkah-langkah penyempurnaan dan sebagainya.

E. PENUTUP

Supervisi akademis adalah bantuan supervisor kepada supervisie/guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga diperoleh penampilan mengajar yang prima yang dilandasi kompetensi, komitmen, dan motivasi yang kuat untuk menjadikan pendidikan lebih berkualitas. Untuk melaksanakan supervisi akademik yang terprogram, terarah, dan berkesinambungan, serta bersifat problem posting dapat dikembangkan melalui PTS dengan menerapkan cara kerja lesson study yaitu Plan, Do, See (PDS) atau *dalam* konsep Total Quality Management *adalah* PDCA (Plan, Do, Check, Act) yang menekankan pada perbaikan kualitas secara berkelanjutan (continuous quality improvement) dengan pendekatan supervisi klinis.

DAFTAR PUSTAKA

Ametembun, NA (1981), Supervisi Pendidikan; Penuntun bagi Para Penilik, Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru-Guru. Bandung: Suri.

E. Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*

Kepmendiknas Nomor 097/U/2002, tentang Pedoman Pengawasan Pendidikan Pembinaan Pemuda dan Pembinaan Olahraga

Neagley Ross.Dean Evan.(1980). Handbook for Effective Supervision of Instruction.Hew Jersey: Prentice-Hall

SK Menpan Nomor 91/KEP/M.PAN/10/2001 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya

Peraturan Pemerintah No. 12 tahun 2007, tentang Standar Kompetensi Pengawas

Soeharjono. 2009. *Penelitian Tindakan Sekolah.* Jakarta: Depdiknas

Dr. Hj. Aan Komariah, M.Pd adalah Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UPI - Bandung